



# **PROFIL**

## **KETENAGAKERJAAN DAN**

## **PENGANGGURAN**

## **NUSA TENGGARA TIMUR**

*(Hasil Sakernas Agustus 2012)*



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



**PROFIL**  
**KETENAGAKERJAAN DAN**  
**PENGANGGURAN**  
**NUSA TENGGARA TIMUR**

*(Hasil Sakernas Agustus 2012)*

**PROFIL KETENAGAKERJAAN DAN  
PENGANGGURAN  
NUSA TENGGARA TIMUR  
HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2012**

---

No. Publikasi : 33521.09.01  
Katalog BPS : 2303003  
Ukuran Buku : 16 cm x 22 cm  
Jumlah Halaman : ix + 56 halaman/*pages*  
Naskah : Bidang Statistik Sosial  
  
Gambar Kulit : Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh: :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

*Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Nusa Tenggara Timur Hasil Sakernas Agustus 2012 ini merupakan edisi lanjutan dari tahun lalu dan suplemen dari publikasi Keadaan Angkatan Kerja NTT 2012 yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Nusa Tenggara Timur. Data yang disajikan mengacu konsep ILO yaitu penduduk yang bekerja dan menganggur berusia 15 tahun ke atas berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2012.

Informasi dasar yang disajikan meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran usia muda, tingkat kesempatan kerja, komposisi yang bekerja dan menganggur, serta struktur ketenagakerjaan.

Kritik dan saran membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang dan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terimakasih.

Kupang, Juni 2013  
BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Kepala,



Aden Gultom  
NIP. 19590605 198103 1 005

*Publikasi ini menyajikan kondisi ketenagakerjaan dan pengangguran di Nusa Tenggara Timur pada bulan Agustus 2012.*

*Cakupan publikasi ini meliputi:*

- ❖ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*
- ❖ Tingkat Pengangguran Terbuka*
- ❖ Tingkat Kesempatan Kerja*
- ❖ Penduduk yang Bekerja dan Menganggur*
- ❖ Struktur Ketenagakerjaan*

*Publikasi ini disiapkan oleh BPS Provinsi NTT*

*Keterangan rinci publikasi ini dapat menghubungi Bidang Statistik Sosial, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	ix
Bab 1   PENDAHULUAN	
1.1    Latar Belakang	1
1.2    Tujuan	3
1.3    Sumber Data	4
1.4    Konsep dan Definisi	4
Bab 2   KETENAGAKERJAAN	
2.1    Penduduk Usia Kerja	9
2.2    Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	10
2.2.1. Angkatan Kerja	11
2.2.2. Bukan Angkatan Kerja	13
2.3    Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	15

2.4	Penduduk yang Bekerja dan Menganggur	18
2.4.1.	Pekerja dan Penganggur Menurut Kelompok Umur	18
2.4.2.	Pekerja dan Penganggur Menurut Pendidikan	23
2.4.3.	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan	26
2.4.4.	Pekerja Menurut Status Pekerjaan	29
2.4.5.	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan	32
2.4.6.	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	33
Bab 3	PENUTUP	35
	Lampiran Tabel	39

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2011 dan 2012	9
Tabel 2.2 Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	11
Tabel 2.3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	14
Tabel 2.4 Penduduk Usia Kerja (PUK), Angkatan Kerja (AK) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	15



Tabel 2.5	Angkatan Kerja (AK), Penganggur dan Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	16
Tabel 2.6	Angkatan Kerja (AK), Penduduk yang Bekerja (Bekerja) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	17
Tabel 2.7	Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	19
Tabel 2.8	Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	20
Tabel 2.9	Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja dan Menganggur Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	22

Tabel 2.10	Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja dan Menganggur Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	23
Tabel 2.11	Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja dan Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	24
Tabel 2.12	Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja dan Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	25
Tabel 2.13	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	26
Tabel 2.14	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	29
Tabel 2.15	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	30

Tabel 2.16	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	31
Tabel 2.17	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	33
Tabel 2.18	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	34

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	10
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	12
Gambar 2.3 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2012	21
Gambar 2.4 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012	27

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa tenaga kerja tidaklah mungkin program pembangunan dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan mengingat jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi antar waktu. Ketenagakerjaan juga merupakan salah satu prioritas pemerintah sesuai *triple track strategy* yaitu terwujudnya pemerintahan yang *pro poor*, *pro growth*, dan *pro job*. Dalam RPJMN 2010-2014 sasaran pemerintah pada bidang ketenagakerjaan yaitu menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia menjadi lima persen sampai dengan enam persen dan menyelesaikan masalah ketenagakerjaan seperti terbatasnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, kualitas angkatan kerja yang rendah, TPT usia muda yang tinggi, dan TPT terdidik (berpendidikan di atas SLTA) yang masih tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu misi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam RPJMD 2009-2013 yaitu memberdayakan ekonomi rakyat dengan mengembangkan pelaku ekonomi yang mampu memanfaatkan keunggulan potensi lokal sebagai salah satu cara mencapai visi terwujudnya masyarakat Nusa Tenggara Timur yang berkualitas, sejahtera, adil dan demokratis, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berbagai kebijakan dan strategi ketenagakerjaan telah ditempuh sesuai dengan kondisi dan sumber daya alam yang tersedia di Nusa Tenggara Timur. Beberapa program prioritas pembangunan ekonomi telah ditetapkan salah satunya melalui peningkatan kualitas angkatan kerja dan perluasan kesempatan kerja dengan indikator kinerja utilisasi tenaga kerja *under employment* dari 70,60 persen menjadi 30,00 persen dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka Nusa Tenggara Timur dari 5,59 persen menjadi maksimal 2,5 persen.

Untuk maksud tersebut diatas, dibutuhkan informasi ketenagakerjaan yang rinci. Karena itu, penyajian data ketenagakerjaan dilakukan dalam bentuk piramida terbalik untuk memetakan secara terpilah dan rinci sehingga diperoleh pemahaman bersama terhadap permasalahan ketenagakerjaan dalam hal jumlah/besaran target sasaran, tempat tinggal apakah di perkotaan atau pedesaan dan jenis kelamin dari sasaran/target.

Diharapkan dengan adanya informasi ketenagakerjaan yang lebih rinci, peningkatan kualitas angkatan kerja dan perluasan kesempatan kerja yang dilakukan dapat dilakukan tepat sasaran dengan efektif dan efisien sehingga diperoleh tingkat kesempatan kerja dan tingkat pemanfaatan tenaga kerja yang optimal.

## **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Agustus tahun 2012, yang mencakup tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran usia muda, komposisi yang bekerja dan menganggur, serta struktur ketenagakerjaan.

Komposisi ketenagakerjaan disajikan menurut kelompok umur dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dilihat dari jenis kelamin dan daerah tempat tinggal perkotaan dan pedesaan. Sedangkan struktur tenaga kerja yang bekerja disajikan menurut lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan utama, dan rata-rata jam kerja seminggu dilihat dari jenis kelamin dan daerah tempat tinggal perkotaan dan pedesaan.

### 1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2012.

### 1.4 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*.

- a. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. ILO membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu: Penduduk Bukan Usia Kerja dan Penduduk Usia Kerja.
- b. **Penduduk Bukan Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun.
- c. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Penduduk Usia Kerja dikelompokkan menjadi: Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK).
- d. **Angkatan Kerja (AK)** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja dan menganggur.



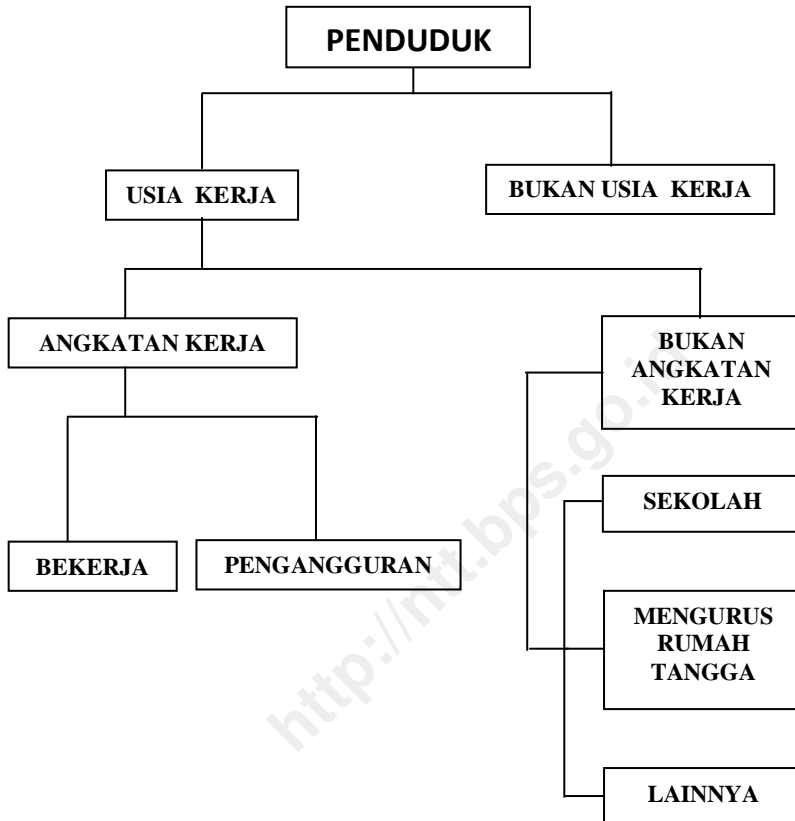
- e. **Bukan Angkatan Kerja (BAK)** adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).
- f. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja mencakup: sedang bekerja dan punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, misal karena: cuti, sakit, menunggu panen dan sejenisnya.
- g. **Penganggur** didefinisikan sebagai mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged worker*), dan sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja.
- h. **Pekerja Tak Penuh (*Under employment*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), terbagi menjadi Setengah Pengangguran dan Pekerja Paruh Waktu.
- i. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

- j. **Pekerja Paruh Waktu (*Part Time Worker*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.
- k. **Lapangan usaha/pekerjaan** adalah bidang kegiatan atau bidang usaha yang dilakukan perusahaan/usaha/lembaga tempat responden bekerja. Klasifikasi Lapangan Usaha merujuk pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC).
- l. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan, terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian, pekerja tak dibayar/pekerja keluarga. Pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap biasanya digolongkan ke dalam pekerja sektor formal, sedangkan pekerja berstatus selain itu umumnya digolongkan ke dalam sektor informal. Indikator ini penting sebagai gambaran distribusi pekerja di sektor formal/informal.
- m. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam

kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei.

- n. **Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)** adalah persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja. TKK menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja.
- o. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. Suatu negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) atau pengangguran normal jika tingkat penganggurannya berada di kisaran 5 persen.
- p. **Tingkat Setengah Pengangguran (TSP)** adalah persentase penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal terhadap angkatan kerja yang bekerja.
- q. **Tingkat Pengangguran Usia Muda** adalah persentase pengangguran usia muda terhadap angkatan kerja usia muda. Konsep penduduk usia muda merujuk pada rekomendasi ILO yaitu penduduk kelompok usia 15-24 tahun.

## DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



## **BAB II**

### **KETENAGAKERJAAN**

#### **2.1. Penduduk Usia Kerja**

Penduduk usia kerja (PUK) di Provinsi Nusa Tenggara Timur menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2012 tercatat berjumlah 3,06 juta orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 1,57 juta orang atau 51,37 persen dari total penduduk usia kerja di Nusa Tenggara Timur. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 1,49 juta (48,63 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 94,68 persen yang berarti bahwa untuk setiap 100 orang PUK perempuan ada sekitar 94 orang lebih PUK laki-laki.

Tabel 2.1  
Persentase Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kelamin  
dan Tipe Daerah

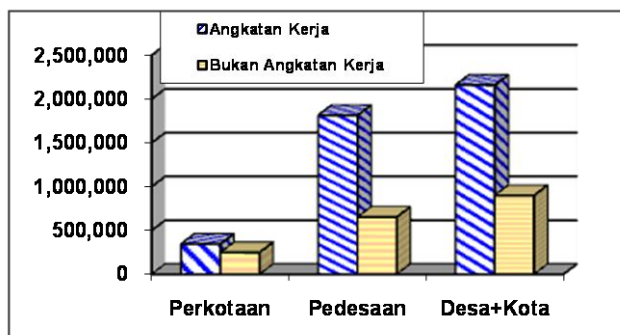
Tahun	Jenis Kelamin		Tipe Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
2011	48,64	51,36	19,33	80,67	100,00
2012	48,63	51,37	19,33	80,67	100,00

Keadaan penduduk usia kerja Agustus 2012 menurut daerah terlihat tidak berbeda komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada Agustus 2011. Penduduk usia kerja di daerah pedesaan masih mendominasi jumlah total penduduk usia kerja. Di daerah perkotaan pada Agustus 2012 terdapat 19,33 persen dari total PUK, sedangkan di daerah pedesaan 80,67 persen.

## 2.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1  
Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Tipe Daerah



### 2.2.1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur. Berdasarkan data Sakernas Agustus 2012 tercatat bahwa dari 3,06 juta penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Nusa Tenggara Timur, terdapat 2,16 juta jiwa (70,58 persen) merupakan angkatan kerja.

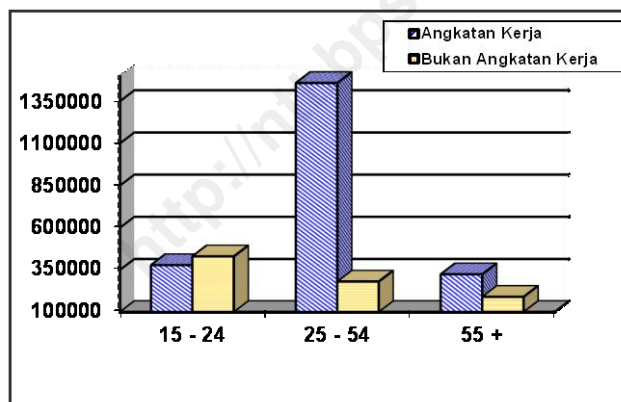
Terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, dimana jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak 1,3 kali dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 1,22 juta jiwa (56,50 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 0,94 juta jiwa atau 43,50 persen dari total angkatan kerja.

Tabel 2.2  
Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kegiatan,  
Jenis Kelamin dan Tipe Daerah

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Tipe Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
PUK	1.486.928	1.570.445	591.088	2.466.285	3.057.373
AK	1.219.296	938.743	343.710	1.814.329	2.158.039
BAK	267.632	631.702	247.378	651.956	899.334

Hasil pengamatan menurut daerah terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di pedesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Untuk daerah pedesaan terdapat 1,81 juta orang angkatan kerja atau 84,07 persen, sedangkan di perkotaan terdapat 0,34 juta orang angkatan kerja atau 15,93 persen dari total angkatan kerja.

Gambar 2.2  
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan  
dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012



Pada tahun 2012 bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 67,53 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat 17,49 persen dari total angkatan kerja dan 14,98



persen berumur 55 tahun ke atas. Keadaan ini didasarkan pada kondisi penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun yang umumnya memilih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas disebabkan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

### **2.2.2. Bukan Angkatan Kerja**

Jumlah penduduk bukan angkatan kerja Agustus 2012 sebanyak 0,90 juta orang, atau 29,42 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 10,18 persen penduduk yang sekolah, 14,36 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 4,87 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Berbeda dengan angkatan kerja, bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari bukan angkatan kerja berada pada kelompok umur 15-24 tahun yang mencapai 47,74 persen, sedangkan pada kelompok umur 25-54 tahun terdapat 31,16 persen dari total angkatan kerja dan 21,10 persen berumur 55 tahun ke atas.

Tabel 2.3  
 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan  
 Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		L + P
	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	39,88	30,70	70,58
Bekerja	38,89	29,65	68,55
Mencari Pekerjaan	0,99	1,05	2,04
Bukan Angkatan Kerja	8,75	20,66	29,42
Sekolah	5,12	5,06	10,18
Mengurus Rumah Tangga	1,05	13,31	14,36
Lainnya	2,58	2,29	4,87
Total Penduduk Usia Kerja	48,63	51,37	100,00

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 20,66 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, dua per tiga bagian (13,31 persen) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (7,35 persen) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya, sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 8,75 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki hanya 1,05 persen yang mempunyai kegiatan

mengurus rumah tangga, yang sedang bersekolah 5,12 persen dan 2,58 persen mempunyai kegiatan lainnya.

### 2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.

TPAK di Nusa Tenggara Timur pada Agustus 2012 tercatat sebesar 70,58 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja ada sekitar 71 orang termasuk angkatan kerja.

Tabel 2.4  
Penduduk Usia Kerja (PUK), Angkatan Kerja (AK) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Uraian	Jenis Kelamin		Tipe Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
PUK	1.486.928	1.570.445	591.088	2.466.285	3.057.373
AK	1.219.296	938.743	343.710	1.814.329	2.158.039
TPAK	82,00	59,78	58,15	73,57	70,58

Pengamatan menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar daripada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 82,00 persen dan 59,78 persen. Sementara bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada TPAK di perkotaan. TPAK di daerah pedesaan 73,57 persen sedangkan di perkotaan sebesar 58,15 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persentase. TPT Nusa Tenggara Timur pada Agustus 2012 sebesar 2,89 persen yang berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 3 orang yang menganggur.

Tabel 2.5  
 Angkatan Kerja (AK), Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah

Uraian	Jenis Kelamin		Tipe Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
AK	1.219.296	938.743	343.710	1.814.329	2.158.039
Pengangguran	30.256	32.100	20.571	41.785	62.356
TPT (%)	2,48	3,42	5,98	2,30	2,89

Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih besar dari pada TPT laki-laki, masing-masing sebesar 3,42 persen dan 2,48 persen. Pengamatan menurut tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan 5,98 persen, jauh lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah pedesaan yang tercatat sebesar 2,30 persen. Hal tersebut mengingat di daerah pedesaan masih banyak lahan pertanian, sehingga tanpa pendidikan dan keahlian khusus seseorang bisa bekerja di bidang tersebut. Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.

Tabel 2.6

Angkatan Kerja (AK), Penduduk yang Bekerja (Bekerja) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Uraian	Jenis Kelamin		Tipe Daerah		Total
	L	P	Kota	Desa	
AK	1.219.296	938.743	343.710	1.814.329	2.158.039
Bekerja	1.189.040	906.643	323.139	1.772.544	2.095.683
TKK	97,52	96,58	94,02	97,70	97,11

TKK Provinsi Nusa Tenggara Timur Agustus 2012 sebesar 97,11 persen, berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja, sekitar 97 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih besar dibanding TKK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 97,52 persen dan 96,58 persen. TKK di daerah perkotaan dan pedesaan mempunyai perbedaan yang cukup signifikan yaitu, TKK di daerah perkotaan sebesar 94,02 persen sedangkan di daerah pedesaan sebesar 97,70 persen.

#### **2.4. Penduduk yang Bekerja dan Menganggur**

Jumlah penduduk yang bekerja Agustus 2012 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sebesar 2,1 juta orang atau 68,55 persen dari total penduduk usia kerja (PUK) tahun 2012. Penganggur pada Agustus 2012 sebanyak 0,06 juta orang atau 2,89 persen dari total angkatan kerja tahun 2012.

##### **2.4.1. Pekerja dan Penganggur Menurut Kelompok Umur**

Penduduk yang bekerja pada umumnya didominasi oleh penduduk berumur 25–54 tahun yang merupakan usia prima (*prime age*) atau penduduk yang dinilai masih produktif, sedangkan penduduk

yang menganggur didominasi oleh penduduk berusia muda yaitu penduduk berumur 15–24 tahun.

Tabel 2.7  
Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan  
di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Tahun 2012	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
Bekerja	342.012	1.431.212	322.459	2.095.683
% Bekerja	16,32	68,29	15,39	100,00
Menganggur	35.445	26.125	786	62.356
% Menganggur	56,84	41,90	1,26	100,00
AK	377.457	1.457.337	323.245	2.158.039
TPT	9,39	1,79	0,24	2,89

Tabel 2.7 memberi informasi bahwa dari 2,16 juta penduduk Nusa Tenggara Timur usia 15 tahun ke atas yang bekerja, 68,29 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 15,39 persen merupakan penduduk usia lanjut yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan 16,32 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun yang seharusnya sedang menempuh pendidikan. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Hal sebaliknya penduduk berumur 15 tahun ke atas yang menganggur dominan pada usia 15-24 tahun yakni sebesar 56,84 persen sedangkan usia 55 tahun ke atas hanya sebesar 1,26 persen. Tingkat Pengangguran Usia Muda sebesar 9,39 persen atau dari 100 angkatan kerja berusia 15-24 tahun atau angkatan kerja muda, 9 orang diantaranya merupakan penganggur.

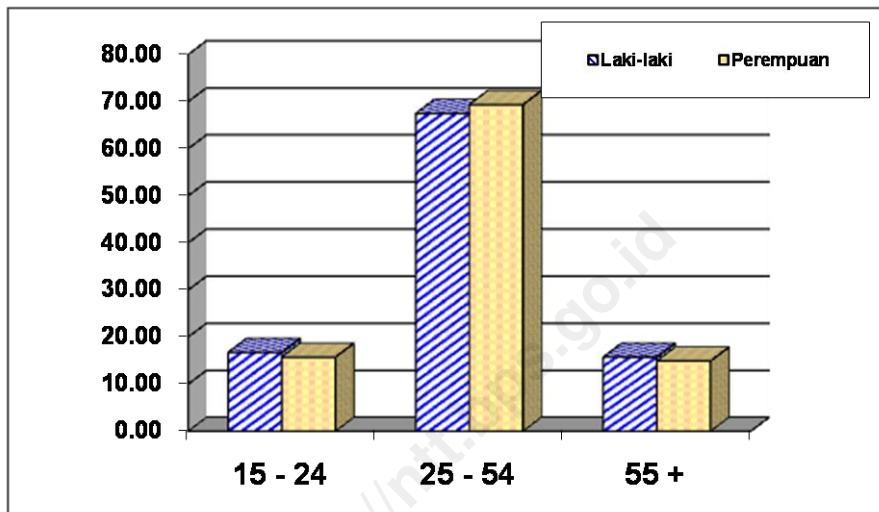
Tabel 2.8  
Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan

Tahun 2010	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
PUK	806.809	1.737.579	512.985	3.057.373
Bekerja	342.012	1.431.212	322.459	2.095.683
% Bekerja thd PUK	42,39	82,37	62,86	68,55
Menganggur	35.445	26.125	786	62.356
TPT (%)	9,39	1,79	0,24	2,89

Tabel 2.8 menginformasikan bahwa dari total penduduk usia 25-54 tahun merupakan persentase terbesar mempunyai kegiatan bekerja yaitu sebesar 82,37 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun yang seharusnya masih dalam kategori usia sekolah, terdapat 42,39 persen dari total penduduk kelompok umur tersebut yang sudah masuk dalam kegiatan bekerja.



Gambar 2.3  
 Persentase Penduduk yang Bekerja  
 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur,  
 Tahun 2012



Demikian halnya pada kelompok usia lanjut, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun namun dari hasil Sakernas Agustus 2012 lebih dari separuh atau 62,86 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun keatas masih bekerja.

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki, yakni 69,36 persen berbanding 67,48 persen.

Tabel 2.9  
 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja dan Menganggur Menurut  
 Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur, Tahun  
 2012

Umur	Bekerja			Menganggur		
	L	P	L+P	L	P	L+P
15 – 24	16,76	15,74	16,32	63,54	50,53	56,84
25 – 54	67,48	69,36	68,29	35,78	47,66	41,90
55 +	15,75	14,91	15,39	0,67	1,82	1,26
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55 tahun ke atas, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia diatas 55 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu 15,75 persen dan 14,91 persen.

Ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotan lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan, yakni 74,72 persen berbanding 67,12 persen. Namun berbeda untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah

pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 15,75 persen berbanding 13,42 persen.

Tabel 2.10  
 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja dan Menganggur Menurut  
 Kelompok Umur dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur,  
 Tahun 2012

Umur	Bekerja			Menganggur		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
15 – 24	11,87	17,13	16,32	45,21	62,57	56,84
25 – 54	74,72	67,12	68,29	54,01	35,93	41,90
55 +	13,42	15,75	15,39	0,78	1,50	1,26
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

#### 2.4.2. Pekerja dan Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya manusia meningkat maka diharapkan dapat mengolah sumberdaya alam yang tersedia. Karena itu indikator pendidikan penting sebagai tolok ukur mutu dari pekerja. Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang maka mutu pekerjaan cenderung lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Timur mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan SD ke bawah, tercatat 65,90 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke Atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja yakni 7,68 persen.

Pengamatan menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 69,37 persen, sedangkan laki-laki 63,25 persen. Namun demikian, pada tingkat pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke Atas), persentase pekerja perempuan lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki.

Tabel 2.11  
 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja Dan Menganggur Menurut  
 Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur,  
 Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Bekerja		L+P	Menganggur		L+P
	L	P		L	P	
<= SD	63,25	69,37	65,90	38,98	29,15	33,92
SMP	13,26	10,44	12,04	14,25	13,93	14,09
SMA/SMK	17,02	12,51	15,07	39,89	40,10	39,99
Dipl/Univ +	6,47	7,68	6,99	6,88	16,82	12,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah pedesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase pekerja penduduk pedesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 73,30 persen, sedangkan di daerah perkotaan 25,30 persen. Dimungkinkan karena di daerah pedesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, dan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat di daerah pedesaan akan pentingnya pendidikan. Sebaliknya di perkotaan, pengangguran berpendidikan SLTA keatas jauh lebih besar dibanding di pedesaan yaitu masing-masing 73,13 persen dan 41,59 persen.

Tabel 2.12  
 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja Dan Menganggur Menurut  
 Tingkat Pendidikan dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur,  
 Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Bekerja		K+D	Menganggur		K+D
	Kota	Desa		Kota	Desa	
<= SD	25,30	73,30	65,90	14,83	43,32	33,92
SMP	13,61	11,75	12,04	12,05	15,09	14,09
SMA/SMK	37,34	11,01	15,07	54,56	32,82	39,99
Dipl/Univ +	23,75	3,94	6,99	18,56	8,77	12,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

### 2.4.3. Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

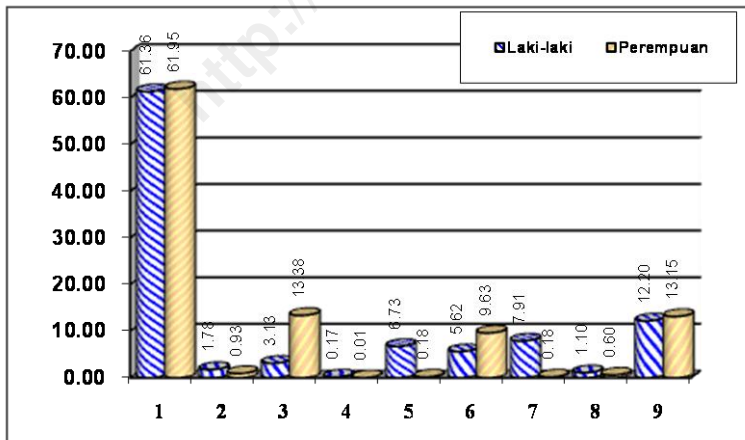
Indikator ini penting untuk mengetahui sektor-sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah.

Tabel 2.13  
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	61,36	61,95	61,61
2. Pertambangan dan Penggalian	1,78	0,93	1,41
3. Industri	3,13	13,38	7,56
4. Listrik, Gas dan Air Minum	0,17	0,01	0,10
5. Konstruksi	6,73	0,18	3,90
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	5,62	9,63	7,35
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7,91	0,18	4,57
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,10	0,60	0,88
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	12,20	13,15	12,61
Total	100,00	100,00	100,00

Dari tabel 2.13 diketahui bahwa sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 61,61 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan (12,61 persen), sektor industri (7,56 persen) dan sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomaodasi (7,35 persen), sedangkan yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan hanya menyerap 0,88 persen tenaga kerja.

Gambar 2.4  
 Persentase Penduduk yang Bekerja  
 Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin  
 di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012



Pengamatan menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi 7,91 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama 0,18 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan dimana proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 9,63 persen dan 5,62 persen. Demikian halnya pada sektor industri. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini masih lebih banyak bila dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 13,38 persen berbanding 3,13 persen.

Menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di pedesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 70,81 persen, sedangkan untuk perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan ( 40,05 persen) dan sektor perdagangan ( 22,99 persen).



Tabel 2.14  
 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan  
 Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Lapangan Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		K+D
	Kota	Desa	
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	11,14	70,81	61,61
2. Pertambangan dan Penggalian	0,44	1,59	1,41
3. Industri	4,10	8,19	7,56
4. Listrik, Gas dan Air Minum	0,45	0,04	0,10
5. Konstruksi	6,71	3,38	3,90
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	22,99	4,50	7,35
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	10,19	3,54	4,57
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,92	0,33	0,88
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	40,05	7,61	12,61
Total	100,00	100,00	100,00

#### 2.4.4. Pekerja Menurut Status Pekerjaan

Ditinjau dari status dalam pekerjaan utama menurut tipe daerah, persentase pekerja formal dapat didekati melalui salah satu pendekatan yaitu dengan mengelompokkan pekerja dengan status dalam pekerjaan

utama sebagai buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar. Dengan pendekatan ini, pekerja formal dominan terdapat di daerah perkotaan masing-masing sebesar 55,50 persen dan 3,74 persen lebih besar dibandingkan di pedesaan yaitu 11,82 persen dan 1,16 persen.

Tabel 2.15  
 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status dalam Pekerjaan  
 Utama dan Tipe Daerah di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		K+D
	Kota	Desa	
1. Berusaha Sendiri	19,19	16,59	16,99
2. Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	10,00	31,11	27,85
3. Berusaha dibantu Buruh Tetap	3,74	1,16	1,56
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	55,50	11,82	18,56
5. Pekerja Bebas dsi Pertanian	0,85	2,41	2,17
6. Pekerja Bebas di Non Pertanian	3,01	2,17	2,30
7. Pekerja Keluarga/tak Dibayar	7,71	34,73	30,56
Total	100,00	100,00	100,00

Bila diamati lebih lanjut mengenai status pekerjaan utama pekerja di NTT menurut jenis kelamin pada Agustus 2012, mayoritas pekerja perempuan bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/tak dibayar yakni sebesar 50,79 persen pekerja perempuan, sedangkan mayoritas pekerja laki-laki bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yakni 38,80 persen.

Tabel 2.16  
 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status dalam Pekerjaan  
 Utama dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2012

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
1. Berusaha Sendiri	16,95	17,05	16,99
2. Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	38,80	13,50	27,85
3. Berusaha dibantu Buruh Tetap	2,35	0,53	1,56
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	21,33	14,92	18,56
5. Pekerja Bebas di Pertanian	1,99	2,40	2,17
6. Pekerja Bebas di Non Pertanian	3,44	0,81	2,30
7. Pekerja Keluarga/tak Dibayar	15,15	50,79	30,56
Total	100,00	100,00	100,00

#### **2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan**

Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang didominasi sektor pertanian, jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan juga didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian yaitu 64,49 persen dan 74,44 persen berada di pedesaan.

Disamping itu, jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja antara lain tenaga usaha pertanian (61,31), tenaga produksi (18,49 persen) dan sebagai tenaga usaha penjualan ( 6,80 persen). Menurut jenis kelamin, tenaga usaha pertanian tetap merupakan jenis pekerjaan yang paling dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 61,09 persen dan 61,59 persen. Jenis pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah tenaga produksi dimana berdasarkan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga produksi (20,77 persen) dibandingkan pekerja perempuan (15,49 persen). Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha penjualan, pekerja perempuan lebih mendominasi yakni 8,91 persen sedangkan untuk pekerja laki-laki 5,20 persen.

Tabel 2.17  
 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin			Tipe Daerah		
	L	P	L+P	Kota	Desa	K+D
1. Tenaga Profesional	4,54	8,23	6,14	15,09	4,51	6,14
2. Tenaga Kepemimpinan	1,36	0,53	1,00	3,41	0,56	1,00
3. Tenaga Tata Usaha	4,23	3,12	3,75	14,82	1,73	3,75
4. Tenaga Usaha Penjualan	5,20	8,91	6,80	20,26	4,35	6,80
5. Tenaga Usaha Jasa	1,88	2,10	1,98	8,56	0,78	1,98
6. Tenaga Usaha Pertanian	61,09	61,59	61,31	10,82	70,51	61,31
7. Tenaga Produksi	20,77	15,49	18,49	24,74	17,35	18,49
8. Lainnya	0,92	0,02	0,53	2,30	0,21	0,53
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

#### 2.4.6. Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Umumnya penduduk bekerja dibawah jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.18 dimana hanya 49,39 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih sedangkan 50,61 pekerja bekerja di

bawah jam kerja normal. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Nusa Tenggara Timur belum mempunyai produktivitas yang tinggi dan tidak memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Tabel 2.18  
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin			Tipe Daerah		
	L	P	L+P	Kota	Desa	K+D
< 15	10,40	17,31	13,39	8,18	14,34	13,39
15 – 34	30,98	45,42	37,22	17,84	40,76	37,22
35+ jam	58,62	37,27	49,39	73,97	44,90	49,39
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pekerja tidak penuh atau bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu lebih didominasi perempuan dari pada laki-laki. Untuk pekerja penuh, komposisi pekerja perempuan dibanding laki-laki yaitu sebesar 37,27 persen dan 58,62 persen. Dilihat dari daerah tempat tinggal, setengah pengangguran lebih banyak di daerah pedesaan, sedangkan untuk pekerja penuh di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding pedesaan yaitu 73,97 persen dan 44,90 persen.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2012, dapat diambil beberapa kesimpulan tentang kondisi ketenagakerjaan dan pengangguran di Provinsi NTT sebagai berikut:

- Lebih dari separuh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 17,07 persen masih dalam kelompok usia muda (15-24 tahun) dan 14,42 persen tergolong sebagai pekerja usia lanjut.
- Penganggur berpendidikan SLTA keatas cukup besar yaitu 49,05 persen dengan penganggur perempuan lebih banyak dibanding perempuan.
- Dengan masih tingginya pekerja usia lanjut yang bekerja yaitu sebesar 14,42 persen berarti bahwa masih banyak usia lanjut yang harus bekerja untuk menanggung banyaknya penganggur. Dilihat menurut tingkat pendidikan penganggur sebanyak 37,56 persen berpendidikan SD kebawah dan 55,89 persen merupakan penganggur usia muda, menjadi semacam *mouse trap* atau semacam jebakan didalam ketenagakerjaan dimana yang lanjut usia harus menanggung penganggur yang muda yang memiliki tingkat pendidikan yang terbatas sehingga siklus tersebut akan berulang terus-menerus hingga tiba suatu saat dimana salah satu simpul

dapat diputuskan, misalnya dengan meningkatkan tingkat pendidikan.

- Dari 2,1 juta penduduk NTT yang bekerja, 64,89 persen bekerja di sektor pertanian, 12,89 persen jasa kemasyarakatan, dan 5,95 persen industri.
- Dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Nusa Tenggara Timur mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan  $\leq$ SD, tercatat 66,28 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke Atas) masih merupakan bagian terkecil, yakni 6,95 persen.
- Status pekerjaan utama pekerja di NTT menurut jenis kelamin pada Agustus 2012, mayoritas pekerja perempuan bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/tak dibayar yakni sebesar 53,52 persen pekerja perempuan.
- Setengah Pengangguran terbanyak di pedesaan, dan didominasi pekerja laki-laki.
- Mayoritas pekerja di NTT masih bekerja di bawah jam kerja normal (35 jam ke atas). Hal ini terlihat dari persentase pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari atau sama dengan 15 Jam seminggu sebesar 12,28 persen dan 15 - 34 Jam seminggu sebesar 38,38 persen sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam ke atas hanya sebesar 49,96 persen seminggu. Dengan kata lain



lebih dari separuh pekerja di NTT belum memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja. Tetapi bila dikaitkan dengan tingkat pendidikan pekerja yang sebagian besar berpendidikan SD ke bawah, maka produktivitas dan pemanfaatan waktu merupakan peluang, bila pendidikan jenjang pendidikan pekerja dapat ditingkatkan.

<http://ntt.bps.go.id>

# **LAMPIRAN TABEL-TABEL**

<http://id.bos.id>

**Tabel 1**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama**  
**Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur**

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	1.219.296	938.743	2.158.039
Bekerja	1.189.040	906.643	2.095.683
Menganggur	30.256	32.100	62.356
Bukan Angkatan Kerja	267.632	631.702	899.334
Sekolah	156.502	154.834	311.336
Mengurus Rumah Tangga	32.099	406.885	438.984
Lainnya	79.031	69.983	149.014
<b>Jumlah</b>	<b>1.486.928</b>	<b>1.570.445</b>	<b>3.057.373</b>

**Tabel 2**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama**  
**Seminggu Yang Lalu dan Tipe Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Kegiatan Utama	Tipe Daerah		K+D
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	343.710	1.814.329	2.158.039
Bekerja	323.139	1.772.544	2.095.683
Menganggur	20.571	41.785	62.356
Bukan Angkatan Kerja	247.378	651.956	899.334
Sekolah	93.073	218.263	311.336
Mengurus Rumah Tangga	124.581	314.403	438.984
Lainnya	29.724	119.290	149.014
<b>Jumlah</b>	<b>591.088</b>	<b>2.466.285</b>	<b>3.057.373</b>

**Tabel 3**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur di Nusa Tenggara Timur**

Kegiatan Utama	Kelompok Umur					Jumlah
	15-24	25-34	35-44	45-54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Angkatan Kerja</b>	377.457	565.712	503.804	387.821	323.245	2.158.039
<b>Bekerja</b>	342.012	549.143	496.168	385.901	322.459	2.095.683
<b>Menganggur</b>	35.445	16.569	7.636	1.920	786	62.356
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	429.352	130.079	88.336	61.827	189.740	899.334
<b>Sekolah</b>	306.342	4.421	573	-	-	311.336
<b>Mengurus Ruta</b>	97.100	115.323	81.162	56.601	88.798	438.984
<b>Lainnya</b>	25.910	10.335	6.601	5.226	100.942	149.014
<b>Jumlah</b>	806.809	695.791	592.140	449.648	512.985	3.057.373

**Tabel 4**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Nusa Tenggara Timur**

Pendidikan Tertinggi	Jenis Kegiatan					Jumlah
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm pernah sekolah	184.191	908	-	41.363	46.895	273.357
Tidak tamat SD	473.723	5.970	12.142	89.284	40.899	622.018
SD	720.353	14.274	89.564	136.764	33.936	994.891
Paket A	2.725	-	480	328	74	3.607
SLTP Umum	232.515	8.132	156.934	59.822	7.939	465.342
SLTP Kejuruan	11.914	52	9.941	5.135	710	27.752
Paket B	7.892	599	401	902	300	10.094
SMU	215.728	15.536	33.050	70.464	9.346	344.124
Paket C	92.654	8.507	7.467	24.027	5.462	138.117
SM Kejuruan	7.432	896	49	554	518	9.449
D I / II	20.918	425	288	2.038	512	24.181
D III / Sarmud	30.117	1.316	548	2.686	987	35.654
D IV / S1 +	88.624	5.680	472	5.617	1.167	101.560
S2/S3	6.897	61	-	-	269	7.227
<b>J u m l a h</b>	<b>2.095.683</b>	<b>62.356</b>	<b>311.336</b>	<b>438.984</b>	<b>149.014</b>	<b>3.057.373</b>

**Tabel 5**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	729.568	561.623	1.291.191
Pertambangan & Penggalian	21.108	8.429	29.537
Industri	37.201	121.300	158.501
Listrik Gas & Air	2.045	131	2.176
Konstruksi	80.027	1.607	81.634
Perdagangan	66.854	87.270	154.124
Angkutan dan Komunikasi	94.069	1.669	95.738
Keuangan	13.081	5.403	18.484
Jasa	145.087	119.211	264.298
<b>Jumlah</b>	<b>1.189.040</b>	<b>906.643</b>	<b>2.095.683</b>

**Tabel 6**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Tipe Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Lapangan Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		K+D
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	35.990	1.255.201	1.291.191
Pertambangan & Penggalian	1.413	28.124	29.537
Industri	13.263	145.238	158.501
Listrik Gas & Air	1.469	707	2.176
Konstruksi	21.687	59.947	81.634
Perdagangan	74.301	79.823	154.124
Angkutan dan Komunikasi	32.929	62.809	95.738
Keuangan	12.658	5.826	18.484
Jasa	129.429	134.869	264.298
<b>Jumlah</b>	<b>323.139</b>	<b>1.772.544</b>	<b>2.095.683</b>



**Tabel 7**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	53.967	74.659	128.626
Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	16.173	4.843	21.016
Pejabat Pelaksana Tenaga Tata Usaha	50.302	28.264	78.566
Tenaga Usaha Penjualan	61.832	80.772	142.604
Tenaga Usaha Jasa	22.407	19.065	41.472
Tenaga Usaha Pertanian	726.407	558.415	1.284.822
Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan & Pekerja Kasar	246.961	140.433	387.394
Lainnya	10.991	192	11.183
<b>Jumlah</b>	1.189.040	906.643	2.095.683

**Tabel 8**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Tipe Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Jenis Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		K+D
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Profesional	48.768	79.858	128.626
Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	11.006	10.010	21.016
Pejabat Pelaksana Tenaga Tata Usaha	47.890	30.676	78.566
Tenaga Usaha Penjualan	65.484	77.120	142.604
Tenaga Usaha Jasa	27.671	13.801	41.472
Tenaga Usaha Pertanian	34.964	1.249.858	1.284.822
Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan & Pekerja Kasar	79.936	307.458	387.394
Lainnya	7.420	3.763	11.183
<b>Jumlah</b>	323.139	1.772.544	2.095.683

**Tabel 9**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	201.578	154.581	356.159
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	461.324	122.409	583.733
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	27.888	4.809	32.697
Buruh / Karyawan	253.646	135.287	388.933
Pekerja Bebas Pertanian	23.615	21.801	45.416
Pekerja Bebas Non Pertanian	40.887	7.313	48.200
Pekerja Tidak Dibayar	180.102	460.443	640.545
<b>Jumlah</b>	1.189.040	906.643	2.095.683

**Tabel 10**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama dan Tipe Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		K+D
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	62.015	294.144	356.159
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	32.304	551.429	583.733
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	12.088	20.609	32.697
Buruh / Karyawan	179.358	209.575	388.933
Pekerja Bebas Pertanian	2.745	42.671	45.416
Pekerja Bebas Non Pertanian	9.721	38.479	48.200
Pekerja Tidak Dibayar	24.908	615.637	640.545
<b>Jumlah</b>	<b>323.139</b>	<b>1.772.544</b>	<b>2.095.683</b>

**Tabel 11**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (Jam)	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>*)</sup>	41.866	23.134	65.000
1 - 9	33.730	60.490	94.220
10 - 19	105.977	155.389	261.366
20 - 34	310.394	329.741	640.135
35 - 44	367.175	208.583	575.758
45 - 54	212.184	78.556	290.740
55 +	117.714	50.750	168.464
<b>Jumlah</b>	<b>1.189.040</b>	<b>906.643</b>	<b>2.095.683</b>

<sup>\*)</sup> Sementara tidak bekerja

**Tabel 12**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jumlah Jam Kerja dan Tipe Daerah**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (Jam)	Tipe Daerah		K+D
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>*)</sup>	13.420	51.580	65.000
1 - 9	6.612	87.608	94.220
10 - 19	13.854	247.512	261.366
20 - 34	50.213	589.922	640.135
35 - 44	97.093	478.665	575.758
45 - 54	69.327	221.413	290.740
55 +	72.620	95.844	168.464
<b>Jumlah</b>	<b>323.139</b>	<b>1.772.544</b>	<b>2.095.683</b>

<sup>\*)</sup> Sementara tidak bekerja

**Tabel 13**  
**Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota**  
**dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur**

Kabupaten	Jenis Kelamin		L+P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	29.925	18.807	48.732
Sumba Timur	61.750	44.317	106.067
Kupang	86.046	52.638	138.684
Timor Tengah Selatan	123.673	97.156	220.829
Timor Tengah Utara	60.062	50.548	110.610
Belu	92.544	75.742	168.286
Alor	47.712	47.588	95.300
Lembata	27.276	28.132	55.408
Flores Timur	63.932	53.568	117.500
Sikka	72.818	51.550	124.368
Ende	64.251	66.191	130.442
Ngada	37.433	30.176	67.609
Manggarai	69.739	61.913	131.652
Rote Ndao	34.799	19.944	54.743
Manggarai Barat	55.572	38.021	93.593
Sumba Barat Daya	16.988	9.889	26.877
Sumba Tengah	72.443	51.498	123.941
Nagekeo	34.107	27.850	61.957
Manggarai Timur	67.458	57.214	124.672
Sabu Raiju	18.284	8.984	27.268
Kota Kupang	82.484	47.017	129.501
NTT	1.219.296	938.743	2.158.039

**Tabel 14**  
**Penduduk Berumur 15 tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan**  
**di Nusa Tenggara Timur**

Kabupaten/Kota	Kegiatan		Jumlah
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	48.732	19.720	68.452
Sumba Timur	106.067	42.583	148.650
Kupang	138.684	65.515	204.199
Timor Tengah Selatan	220.829	69.222	290.051
Timor Tengah Utara	110.610	41.787	152.397
Belu	168.286	55.642	223.928
Alor	95.300	29.729	125.029
Lembata	55.408	22.987	78.395
Flores Timur	117.500	38.603	156.103
Sikka	124.368	83.153	207.521
Ende	130.442	47.924	178.366
Ngada	67.609	26.427	94.036
Manggarai	131.652	49.895	181.547
Rote Ndao	54.743	26.075	80.818
Manggarai Barat	93.593	43.849	137.442
Sumba Barat Daya	26.877	12.226	39.103
Sumba Tengah	123.941	43.257	167.198
Nagekeo	61.957	26.462	88.419
Manggarai Timur	124.672	37.151	161.823
Sabu Raijua	27.268	19.194	46.462
Kota Kupang	129.501	97.933	227.434
<b>NTT</b>	<b>2.158.039</b>	<b>899.334</b>	<b>3.057.373</b>



**Tabel 15**  
**Penduduk Berumur 15 tahun keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja**  
**Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur**

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	47.825	907	48.732
Sumba Timur	102.827	3.240	106.067
Kupang	135.162	3.522	138.684
Timor Tengah Selatan	218.750	2.079	220.829
Timor Tengah Utara	108.814	1.796	110.610
Belu	164.569	3.717	168.286
Alor	93.741	1.559	95.300
Lembata	52.736	2.672	55.408
Flores Timur	110.924	6.576	117.500
Sikka	120.884	3.484	124.368
Ende	126.737	3.705	130.442
Ngada	67.097	512	67.609
Manggarai	130.445	1.207	131.652
Rote Ndao	52.505	2.238	54.743
Manggarai Barat	90.438	3.155	93.593
Sumba Barat Daya	26.557	320	26.877
Sumba Tengah	120.358	3.583	123.941
Nagekeo	60.954	1.003	61.957
Manggarai Timur	122.100	2.572	124.672
Sabu Raijua	23.612	3.656	27.268
Kota Kupang	118.648	10.853	129.501
NTT	2.095.683	62.356	2.158.039

**Tabel 16**  
**TPAK, TPT dan TKK Menurut Kabupaten/Kota**  
**di Nusa Tenggara Timur**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>TPAK</b>	<b>TPT</b>	<b>TKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumba Barat	71,19	1,86	98,14
Sumba Timur	71,35	3,05	96,95
Kupang	67,92	2,54	97,46
Timor Tengah Selatan	76,13	0,94	99,06
Timor Tengah Utara	72,58	1,62	98,38
Belu	75,15	2,21	97,79
Alor	76,22	1,64	98,36
Lembata	70,68	4,82	95,18
Flores Timur	75,27	5,60	94,40
Sikka	59,93	2,80	97,20
Ende	73,13	2,84	97,16
Ngada	71,90	0,76	99,24
Manggarai	72,52	0,92	99,08
Rote Ndao	67,74	4,09	95,91
Manggarai Barat	68,10	3,37	96,63
Sumba Barat Daya	68,73	1,19	98,81
Sumba Tengah	74,13	2,89	97,11
Nagekeo	70,07	1,62	98,38
Manggarai Timur	77,04	2,06	97,94
Kota Kupang	56,94	8,38	91,62
<b>NTT</b>	<b>70,58</b>	<b>2,89</b>	<b>97,11</b>

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



*Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur*  
*JL. R. SUPRAPTO NO. 5 KUPANG*  
*Email: bps5300@bps.go.id; Telp. 0380-826289 Fax. 0380-833124*